

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGURANGI PLAGIARISME

Ilham Mashuri¹

Abstract: *Plagiarism is a problem that happened long time not only in Indonesia, but also abroad. Although this country had copy right law (UU No. 19 Tahun 2002), but the number of plagiarism is still high. Library as a information resources has important role to decrease the number of plagiarism. Steps can be done by library are socializing the rules of plagiarism, upload the academic work, providing online database for submitting assignment, practicing information literacy, and cooperating with educators.*

Keyword: *plagiarism, the role of library, internet*

A. Pendahuluan

Belakangan plagiarisme menjadi isu yang banyak dibicarakan, utamanya di lingkungan akademik atau perguruan tinggi. Bagaimana tidak seseorang yang lulus program doktor, ternyata disertasinya adalah hasil plagiasi.² Seseorang yang telah menyandang gelar professor harus rela gelarnya dicabut karena kaarya ilmiahnya adalah hasil plagiasi.³

Sebenarnya plagiasi sudah berlangsung lama dan tidak hanya terjadi di Indonesia, di negara-negara lain banyak tokoh yang melakukan plagiasi, di antaranya: seorang ahli sejarah Skotlandia, James A. Mackay, dipaksa menarik kembali semua buku biografi Alexander Graham Bell yang ditulisnya pada 1998, karena ia menyalin dari sebuah buku dari tahun 1973. Ia juga dituduh memplagiat biografi Mary Queen of Scots, Andrew Carnegie, dan Sir William Wallace. Dengan alasan yang sama, tahun 1999 ia harus menarik biografi John Paul Jones. Kemudian, Stephen Ambrose, seorang ahli

1 Perpustakaan STAIN Kediri

2 ITB mencabut gelar doctor mahasiswanya yang ketahuan hasil plagiasi dan memberikan surat teguran kepada pembimbing disertasi tersebut. "Disertasi dan Gelar Doktor Resmi Dicabut," *Kompas*, 23 April 2010

3 "Wah, Gelar Profesor Dosen Unpar Ini Bakal Dicabut!," *Kompas* 9 Pebruari, 2010

sejarah dikritik karena telah menggunakan dan mengambil banyak paragraf dari tulisan-tulisan orang lain. Tahun 2002 ia dituduh oleh dua penulis karena menyalin sebagian tulisan mengenai pilot-pilot pesawat pembom dalam Perang Dunia II dari buku karya Thomas Childers, *The Wings of Morning* dalam bukunya *The Wild Blue*. Setelah ia mengakui plagiarisme ini, *New York Times* menemukan kasus-kasus plagiarisme lain.

Doris Kearns Goodwin mewawancarai penulis Lynne McTaggart dalam bukunya dari tahun 1987, *The Fitzgeralds and the Kennedys*, dan ia menggunakan sejumlah paragraf dari buku McTaggart tentang Kathleen Kennedy. Ketika kemiripan ini ditemukan tahun 2002, Goodwin mengatakan, bahwa ia berpendapat bahwa rujukan tidak perlu kutipan, dan bahwa ia telah memberikan catatan kaki. Banyak orang meragukannya, kemudian ia dipaksa mengundurkan diri dari *Pulitzer Prize Board*.⁴

Memperhatikan contoh-contoh di atas menghilangkan sama sekali plagiarisme adalah sebuah kemustahilan, sehingga yang bisa dilakukan adalah bagaimana mencegah atau mengurangi angkanya. Artikel ini akan menguraikan secara singkat seluk beluk plagiarisme dan bagaimana peran perpustakaan untuk mengatasinya.

B. Definisi Plagiasi

Perkembangan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan imitasi atau peniruan, paling tidak meniru dari orang-orang sebelumnya, atau orang yang lebih ahli, namun tidak berhenti hanya “meniru” tetapi mempelajari, mengkritisi, mengoreksi dan mengembangkan sehingga lahir temuan-temuan baru.

Untuk menjernihkan istilah meniru atau mengambil pendapat atau pemikiran orang lain yang sah atau legal, berikut adalah beberapa definisi plagiasi.

Definis oxford:

*the practice of taking somebody else's ideas, works, etc. and use them as if they were one's own*⁵

4 “Plagiarisme” <http://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>, diakses tanggal 12 November 2013

5 AS. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press,

(mengambil karya atau ide orang lain dan menganggap miliknya)

One of the practices deemed by universities to constitute cheating, or in university-speak: a lack of academic integrity

(praktek yang dianggap oleh perguruan tinggi dengan menyontek, atau dalam bahasa akademis: hilangnya integritas akademik)⁶

Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 dikatakan:

“Plagiat adalah perbuatan **sengaja** atau **tidak sengaja** dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan:

“Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan disiarkan sebagai karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri”

Memperhatikan definisi di atas plagiarisme mencakup kegiatan:

- a. Meniru karya orang lain, termasuk karya mahasiswa lain (tanpa izin) dan mengaku sebagai miliknya sendiri
- b. Mempresentasikan data, fakta, teori yang telah diolah dengan data, fakta, teorinya sendiri, namun porsi besar milik orang lain tanpa menyebut sumbernya
- c. Melakukan *paraphrasing* karya milik orang lain, dengan tanpa memberikan hak kepada penulis asli atau lembaga yang menerbitkannya, termasuk situs-situs internet.⁸

Untuk melihat apa saja penyebab terjadinya plagiarisme berikut disampaikan sebab-sebab terjadinya plagiarisme. Cukup banyak sebab-sebab yang membuat seseorang melakukan plagiarisme, sebab-sebab tersebut bisa dikelompokkan menjadi:

1994), 943

6 Colin Neville, *The Complete Guide to Referencing and Avoiding Plagiarism*, (Mc Graw Hill: Open University Press, 2007), 28

7 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 775

8 Collin Neville, *The Complete...*, 28

Sebab-sebab Internal, artinya dari sisi pelaku plagiasi, yaitu:

1. Minimnya pemahaman tentang aturan-aturan penulisan

Banyak orang yang belum tahu bagaimana cara mengambil pendapat orang lain. Setiap perguruan tinggi umumnya memiliki aturan-aturan penulisan karya ilmiah, namun sejauhmana aturan ilmiah itu diterapkan belum banyak yang mengawasi atau mengontrolnya. di sini perlu dipikirkan kembali bagaimana melakukan sosialisasi secara massif, agar sejak dini mahasiswa paham dan sadar pentingnya memahami aturan-aturan penulisan karya ilmiah, serta bagaimana mengontrol karya ilmiah agar plagiasi tidak marak di PT.

2. Kurang percaya diri dan malas

Kurangnya percaya diri pada mahasiswa atau siapapun mendorongnya menggunakan pendapat atau orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, di sinilah pentingnya seorang pendidik (guru, dosen) untuk mendorong peserta didik yakin dengan apa yang dilakukan, dan mendorong mereka untuk mempersiapkan tugas-tugas yang telah diberikan.⁹ Tugas-tugas dari guru atau dosen yang menumpuk membuat mahasiswa mencari jalan pintas, di sisi lain factor kemalasan juga sangat berperan dalam plagiasi. Disinilah pentingnya manajemen waktu, dan membiasakan melatih untuk bekerja secara mandiri menghadapi tugas-tugas tersebut.

Sebab-sebab eksternal:

1. Sanksi bagi pelaku plagiasi

Sekalipun sudah ada UU hak cipta dan aturan-aturan lain, namun sanksi kasus-kasus plagiasi belum banyak diterapkan. Sehingga perlu dukungan dan kesadaran semua pihak bahwa plagiasi sangat merugikan tidak hanya bagi orang lain yang diambil ide, karyanya tetapi juga pelakunya. Minimnya sanksi pelaku plagiasi telah menyuburkan praktek-praktek plagiasi, walaupun ada proses hukum pelaku plagiarisme, kebanyakan proses hokum tersebut

⁹ <http://jamiliarikza.blogspot.com/2013/05/tentang-plagiasi-goole-memberi.html>, diakses 13 November 2013

berakhir dengan “jalur damai”.¹⁰

2. Perkembangan teknologi

Disadari atau tidak perkembangan teknologi mendorong orang untuk tidak sabar melewati fase-fase pembelajaran. Internet misalnya telah mengalahkan media-media konvensional untuk memecahkan atau menyelesaikan tugas. Saat ada tugas dari guru atau dosennya, siswa atau mahasiswa lebih senang menggunakan internet daripada buku, ensiklopedi, kamus atau lainnya. Di sinilah perlunya sumber-sumber informasi untuk mengikuti perkembangan teknologi. Perpustakaan misalnya harus sudah dilengkapi dengan manajemen system informasi atau menggunakan TI. Paling tidak koleksinya, sebisa mungkin bisa diakses lewat internet, katalognya dilengkapi dengan abstrak atau ringkasan dari buku, artikel, film, dan lain-lain.¹¹

C. Dampak Plagiasi

Plagiarisme telah menimbulkan kerugian tidak hanya bagi pelakunya tetapi juga bagi pihak-pihak lain, berikut adalah dampak-dampak tersebut:

- a. Bagi pelakunya, plagiasi akan memangkas kreatifitasnya, ia tidak akan mampu mengungkapkan ide-idenya sendiri. Seseorang yang terbiasa melakukan plagiasi kreatifitasnya tidak akan berkembang, karena ia selalu menggantungkan orang lain. Kebiasaan plagiasi tidak berbeda dengan kebiasaan mencontek, pelakunya akan malas belajar dan bersaing dengan orang lain.
- b. Tidak ada penghargaan terhadap karya orang lain, sehingga melahirkan kemandegan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Bisa dibayangkan jika gejala plagiasi melanda dunia akademik, orang-orang kreatif dan tidak kreatif tidak ada bedanya. Orang-orang kreatif mendapatkan penghargaan yang selayaknya, sehingga akan menimbulkan “lingkaran kemalasan.”

10 Andika Pratama Santosa, “Perlindungan Hukum Atas Hak Cipta Lagu Atau Musik Asing Terhadap Plagiarisme Di Indonesia”, *Tesis*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2013 http://lib.ugm.ac.id/2013/new/?page_id=951, diakses tanggal 25 November 2013

11 <http://jamiliarikza.blogspot.com/2013/05/tentang-plagiasi-goole-memberi.html>, diakses 13 November 2013

- c. Dengan adanya plagiasi pengembangan ilmu pengetahuan akan terganggu. Bayangkan jika seseorang melakukan plagiasi ia tidak mengungkapkan, mengeluarkan, mengkritik, ia hanya menggunakan ide, konsep, karya itu. Padahal pengembangan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan adanya kreatifitas, inovasi dan ide-ide baru.

D. Peran Perpustakaan dalam Menanggulangi Plagiasi

Perpustakaan sebagai lembaga penyimpan, pengolah dan pengelola informasi memiliki peran yang sangat besar bagaimana plagiarisme bisa ditekan angkanya, bahkan bisa dihapus, berikut adalah langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh perpustakaan:

- a. Mensosialisasikan UU Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 dan Permendiknas No. 17 tahun 2010 kepada seluruh sivitas akademika. Tidak semua sivitas akademika dan pemustaka mengetahui aturan-aturan terkait karya ilmiah, pengutipan dan hak cipta, sehingga perlu disosialisasikan melalui berbagai kegiatan perpustakaan.
- b. Mengunggah (*up load*) karya ilmiah (artikel jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi) sehingga semua orang bisa membaca dan ikut mengawasi. Sampai hari ini belum ada kata sepakat perihal mengunggah karya ilmiah, namun dalam banyak kasus apabila karya ilmiah disimpan di perpustakaan dan informasi tanpa ada upaya menyebarkannya dengan mengunggah, dalam maka karya ilmiah tersebut tidak banyak berguna, karena tidak banyak dimanfaatkan atau dibaca orang lain, walaupun ada yang membaca hanya lingkungan intern lembaga tersebut dan itupun biasanya hanya untuk ditiru. Aturan-aturan yang ketat di sebuah perpustakaan dalam bentuk larangan memfoto copy skripsi tidak hanya bermanfaat, karena mahasiswa yang sedang menyusun skripsi membawa laptop ke perpustakaan dan mengetik ulang skripsi yang ada. Dengan mengunggah, di samping bisa dibaca oleh semakin banyak orang tetapi juga banyak orang yang ikut mengawasi.
- c. Sebisa mungkin tugas-tugas perkuliahan/karya ilmiah diserahkan secara online. Setiap pengajar harus punya email atau blog, sehingga tugas-tugas bisa dikirim secara online, pengajar bisa

dengan mudah memeriksa karya-karya tersebut lebih cepat.

- d. Melakukan kegiatan literasi Informasi, Pendidikan Pemakai. Minimnya pengetahuan pemustaka perihal karya ilmiah, bisa diselesaikan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan literasi, seperti pelatihan perihal *research skill*, penelusuran informasi, dll. Kegiatan ini bisa dilakukan secara berkala atau diintegrasikan dengan mata kuliah-mata kuliah yang sudah ada.
- e. Bekerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama antara perpustakaan dan pusat informasi lain menjadi keniscayaan, perpustakaan yang tidak memiliki koleksi X, bisa meminjam perpustakaan lain, sehingga kesulitan mencari literatur bisa diselesaikan dengan kerjasama ini, karena di antara factor yang mendorong orang untuk melakukan plagiasi karena tidak tersedia atau tidak memadainya koleksi sebuah perpustakaan. Kerjasama juga bisa dilakukan dengan pengajar, koleksi-koleksi baru, aturan-aturan baru perlu disampaikan kepada pengajar, sehingga pengajar bisa menyampaikan kepada mahasiswa/ siswa.

Kegiatan-kegiatan di atas bisa diagendakan secara rutin oleh perpustakaan melalui pendidikan pemakai (*user education*), program pelatihan, atau bisa dengan menggabungkan kegiatan-kegiatan tersebut dengan mata kuliah yang ada, seperti mata kuliah bahasa Indonesia, metodologi penelitian atau mata kuliah lainnya. Inilah pentingnya perpustakaan bekerjasama dengan beberapa lembaga atau unit yang ada.

Dengan langkah-langkah seperti itu perpustakaan tidak bekerja sendirian, sehingga agenda mengurangi plagiarisme menjadi agenda bersama sebuah lembaga tempat perpustakaan itu berada, sekolah, perguruan tinggi atau lembaga lainnya.

E. Kesimpulan

Perpustakaan sebagai tempat disimpannya informasi memiliki peran penting dalam menekan angka plagiasi. Beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh perpustakaan adalah sosialisasi aturan-aturan plagiasi, mengunggah karya ilmiah, penyediaan sarana online untuk penyerahan tugas-tugas atau karya ilmiah, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan literasi informasi dan bekerjasama dengan pusat informasi lain dan tenaga pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- "Disertasi dan Gelar Doktor Resmi Dicabut," *Kompas*, 23 April 2010
- AS. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 1994
- "Plagiarisme" <http://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>, diakses tanggal 12 November 2013
- "Wah, Gelar Profesor Dosen Unpar Ini Bakal Dicabut!", *Kompas* 9 Pebruari, 2010
- <http://jamiliarikza.blogspot.com/2013/05/tentang-plagiasi-goole-memberi.html>, diakses 13 November 2013
- Neville, Colin, *The Complete Guide to Referencing and Avoiding Plagiarism*, Mc Graw Hill: Open University Press, 2007
- Santosa, Andika Pratama, "Perlindungan Hukum Atas Hak Cipta Lagu Atau Musik Asing Terhadap Plagiarisme Di Indonesia", *Tesis*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2013 http://lib.ugm.ac.id/2013/new/?page_id=951, diakses tanggal 25 November 2013